

**PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA AKUNTAN PENDIDIK DAN
AKUNTAN DI PERUSAHAAN
TENTANG AKUNTANSI LINGKUNGAN**

Kusmawati¹

atkusma@gmail.com

Novita Febriani²

Novita@ukmc.ac.id

Nur Hidayah³

Nur.Hidayah.Arema@gmail.com

Nurtisatul Mukarramah⁴

Nurtisa06@gmail.com

¹³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asy-Syafi'iyah, Fakfak, Papua Barat

²Universitas Katolik Musi Charitas

Abstract

The many environmental impacts that occur today require an organization to not only convey information about financial performance but also information about the environmental impacts that arise. Environmental accounting as a process of identifying, measuring, reporting environmental impacts is considered capable of producing information that can be used to minimize the company's environmental impact on the natural environment. The need for environmental accounting in companies raises questions about how accountants in companies and teaching accountants perceive environmental accounting. The research aims to test whether there are differences in perceptions between accountants in companies and teaching accountants. The research method used is an survey method using questionnaires as a tool for collecting data. Validity and reliability testing is used as a research instrument and uses the Independent Sample T-Test to test the hypothesis. The results of this research indicate that there are differences in perceptions between accountants in companies and teaching accountants, especially in terms of measuring environmental costs.

Keyword: *Perceptions, accountant, environmental accounting.*

Pendahuluan

Saat ini didapat berbagai isu yang berhubungan dengan masalah lingkungan seperti pemanasan global akibat penggunaan elektronik oleh rumah tangga dan industri. Masalah kerusakan alam seperti pencemaran udara, pencemaran air, eksplorasi air tanah yang diluar batas, penebangan liar, kebakaran hutan juga menjadi isu yang sering muncul. Permasalahan hewan hutan seperti penangkapan hewan yang dilindungi dan pembantaian gajah dan kera, bahkan menjadi pembahasan topik penting di surat kabar dan televisi. Penambangan liar juga berkembang hanya untuk kepentingan ekonomi seseorang saja. Pembangunan sekalipun akan menimbulkan dampak bagi lingkungan, seperti limbah yang dihasilkan dari pembangunan itu sendiri (Chairira dkk, 2022). Fakta-fakta yang nyata ditemukan ini harus dicarikan cara-cara

untuk mencegahnya agar bisa ditekan seminimal mungkin. Cara-cara yang sudah dilakukan sampai dengan saat ini adalah dengan menangkap pelaku pengrusakan, akan tetapi cara tersebut masih belum memberikan efek jera. Hal ini terjadi karena masih diutamakannya kepentingan pribadi dan sekelompok orang dibandingkan untuk kepentingan umum.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai pengelolaan lingkungan, diantaranya UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan yang berskala internasional adalah ISO 14001 yang menetapkan suatu sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Selain itu terdapat UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, mengatur secara khusus tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut. (Andayani dan Akhmad Riduwan. 2017). Peraturan pemerintah dan undang-undang ini dapat dijadikan panduan dalam menilai kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan.

Kinerja perusahaan atas dampaknya terhadap lingkungan salah satunya dapat dilihat dari PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melalui PERMENLHK NO 1 tahun 2021 (Rahayudi dan Apriwandi, 2023). Indikator pada laporan PROPER Peringkat PROPER terdiri dari lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Untuk pencapaian kinerja lingkungan yang baik, seharusnya perusahaan manufaktur mendapatkan setidaknya biru dalam proper assessmentnya, dimana biru sudah termasuk ke dalam kategori yang baik dan perusahaan sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan.

Kesadaran untuk mengutamakan kepentingan umum terutama lingkungan tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Kesadaran ini harus ditanamkan kepada setiap orang sejak dini yaitu sejak pelaku usaha berinteraksi dengan kepentingan umum. Pihak yang dapat berperan dalam menanamkan kesadaran ini selain keluarga ada dunia pendidikan, terutama dalam hal ini adalah pengajarnya. Pengajar di dunia pendidikan terutama dalam hal ini adalah dosen perlu mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan usaha yang tidak merusak lingkungan.

Salah satu profesi pengajar yang dapat berperan dalam pengelolaan lingkungan adalah akuntan pendidik, karena mengajarkan materi tentang penyampaian informasi keuangan dan non keuangan, termasuk didalamnya adalah informasi kinerja lingkungan perusahaan. Ikhsan (2009:3) menjelaskan bahwa alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli terhadap permasalahan lingkungan antara lain karena banyak para stakeholder perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi. Untuk itu, pemahaman tentang penyampaian informasi kinerja lingkungan sangat penting difahami oleh mahasiswa yang nantinya akan menjadi akuntan di perusahaan dan akuntan profesi.

Informasi lingkungan yang dibahas dalam mata kuliah akuntansi adalah tentang akuntansi lingkungan. Ada beberapa definisi tentang akuntansi lingkungan. USEPA (1995) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai proses identifikasi, kompilasi, pengukuran, analisis, pelaporan dan menggunakan informasi biaya lingkungan dalam proses pengambilan keputusan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan. Yakhou dan Dorweiler (2004) mendefinisikan akuntansi lingkungan adalah penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan *overhead* dan pelaporan informasi lingkungan kepada publik. Akuntansi lingkungan juga seringkali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial karena memiliki tujuan yang sama, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan ekologis (Chairira, 2022). Definisi-definisi ini dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah istilah yang terkait dengan praktek akuntansi perusahaan atau instansi pemerintah dimana biaya lingkungan (*environmental costs*)

dimasukkan dalam akuntansi perusahaan sehingga peranan akuntansi lingkungan sangat penting untuk dipahami oleh manajemen perusahaan. Akuntan seharusnya dilibatkan dalam persiapan informasi mengenai lingkungan untuk manajemen untuk kepentingan standarisasi penilaian, maupun persiapan informasi mengenai lingkungan untuk masyarakat karena informasi lingkungan untuk masyarakat terkait dengan kepekaan konflik sosial yang merupakan bagian dari resiko usaha dalam jangka panjang (Andayani dan Akhmad Riduan, 2017).

Akuntansi lingkungan mempunyai manfaat juga bagi internal perusahaan untuk memberikan laporan mengenai pengelolaan internal, yaitu keputusan manajemen mengenai pemberian harga, pengendalian biaya overhead dan penganggaran modal (capital budgeting) (Yakhou dan Dorweiler, 2004). Manfaat akuntansi lingkungan ini seharusnya dapat mempengaruhi kebijakan di tingkat fungsional, yaitu manajer senior pada tingkat institusi menetapkan kebijakan lingkungan dan menilai kinerja lingkungan, manajer lingkungan pada tingkat operasional mengimplementasikan kebijakan lingkungan, dan staff lingkungan dilibatkan dalam pengambilan keputusan modal untuk peralatan pengendalian lingkungan. Kebijakan lingkungan di perusahaan seharusnya juga selaras dengan harapan akuntan pendidik yang sudah memberikan materi tentang akuntansi lingkungan di perguruan tinggi. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengguji apakah ada kesamaan persepsi antara akuntan pendidik dan akuntan perusahaan tentang akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan melibatkan pemahaman penuh tentang manfaat perusahaan dan organisasi lainnya dari lingkungan, dan meyakini bahwa manfaat yang dihasilkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan dan perkembangan bisnis perusahaan. Dampak keberadaan perusahaan terhadap lingkungan membuat akuntansi lingkungan dibutuhkan setiap perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan, agar perusahaan dapat taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan tidak merugikan masyarakat (Ikhsan, 2009).

Teori persepsi mengatakan bahwa setiap orang memiliki persepsi yang timbul karena ada alasan tertentu mulai dari pengamatan, melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima sesuatu dan selanjutnya melakukan seleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran (Alizamar, 2016). Persepsi individual seseorang tidak permanen dan bisa berubah karena ada perubahan pengalaman, perubahan kebutuhan, sikap dan perilaku (Suharyanto, 2018). Berdasarkan teori persepsi ini maka penelitian persepsi tentang akuntansi lingkungan dapat berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sesuai pemahaman yang dimiliki.

Penelitian terdahulu tentang persepsi akuntan pendidik atas akuntansi lingkungan adalah penelitian Gunawan dan Lestari (2018) yang membahas tentang implementasi Material Flow Cost Accounting (MFCA) untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Hasil penelitian ini ada dua kesimpulan yaitu pertama materi akuntansi lingkungan penting diberikan untuk bekal mahasiswa nanti ketika terjun ke dunia usaha. Kesimpulan kedua mengatakan bahwa perusahaan perlu mengimplementasikan MFCA agar dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat sisa bahan yang tidak terpakai dapat dikurangi.

Penelitian sebelumnya tentang persepsi akuntan perusahaan adalah penelitian Ethika dan Marda (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa konsep dasar akuntansi lingkungan, pengukuran akuntansi lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang ada saat ini belum memadai. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Maulita dkk (2020) tentang persepsi pelaku usaha atas akuntansi lingkungan. Hasil-hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa persepsi akuntan perusahaan tentang akuntansi lingkungan masih belum seperti yang seharusnya. Penelitian sebelumnya tentang persepsi akuntan pendidik adalah

penelitian Sari dan Nugroho (2017) Yang menghasilkan kesimpulan dari hasil penyebaran kuisioner di tiga perguruan tinggi di salatiga, bahwa pemikiran dan tindakan dibidang akuntansi belum memadai karena belum adanya aturan yang tegas dan terperinci terkait hal hal apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ethika dan Marda (2021) yang menguji persepsi akuntan perusahaan dan akuntan publik terhadap konsep dasar, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Persepsi Akuntan Perusahaan Dan Akuntan Pendidik Tentang Akuntansi Lingkungan”..

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menyebar kuisioner kepada akuntan pendidik dan akuntan perusahaan. Pertanyaan yang diajukan adalah persepsi tentang akuntansi lingkungan yang terdiri dari konsep dasar akuntansi lingkungan dan biaya akuntansi lingkungan yang berasal dari penelitian Ethika dan Marda (2022).

Definisi operasional akuntansi lingkungan mengacu pada penelitian Ethika dan Marda (2021) yaitu definisi konsep, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Konsep akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai konsep yang mendasari proses meringkas, mengklasifikasi, mengolah dan menampilkan data transaksi perusahaan terkait lingkungan dengan ukuran variabelnya adalah (Ethika dan marda, 2021). Definisi operasional untuk pengukuran akuntansi lingkungan adalah dampak moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan yang bisa dikatakan sebagai biaya lingkungan yang berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen dan Mowen, 2007) dan (Ethika dan Marda, 2021). Definisi operasional dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, berupa kerusakan sumber daya alam, biaya air dan energi, biaya pelatihan dan penanganan bahan, penanganan limbah dan emisi, biaya pengujian dan perijinan amdal, biaya pengadilan dan kompensasi tuntutan (Hansen dan Mowen, 2007) (Ethika dan Marda, 2021).

Kuisioner yang disebar menggunakan skala likert yaitu mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Populasi responden dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik dan akuntan di perusahaan yang ada di kota di Palembang yang penyebaran kuisionernya dilakukan selama 1 bulan yaitu di bulan februari 2023. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Pengujian data menggunakan aplikasi statistik yaitu program SPSS 25. Instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Suatu pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Teknik analisa data adalah uji komparasi dengan menggunakan Independent Sample T-Test dengan Tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesisnya (Ghozali).

Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian diawali dengan melakukan pratest atas kuisioner yang disusun. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa kuisioner layak untuk digunakan. Proses penelitian selanjutnya adalah dengan menyebar kuisioner kepada responden yang seharusnya. Kuisioner yang kembali sebanyak 82 kuisioner yaitu 51 berkas kuisioner dari akuntan

perusahaan dan kuisioner dari Akuntan Pendidik sebanyak 31 berkas. Kuesioner yang kembali semua dapat diolah karena pengisian pertanyaan semuanya lengkap.

Data yang diperoleh dari kuisioner selanjutnya di uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian instrument yang pertama adalah pengujian validitas atas kuisioner yang disebar kepada akuntan di perusahaan dan akuntan pendidik. Perhitungan R tabel menunjukkan hasil bahwa r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,355. Pernyataan dikatakan valid jika memiliki $r_{\text{hitung}} > 0,355$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan dan Pernyataan	R hitung Akuntan Pendidik	R hitung Akuntan Perusahaan	R Tabel	Keterangan
Q1	0,811	0,543	0,355	Valid
Q2	0,824	0,529	0,355	Valid
Q3	0,390	0,576	0,355	Valid
Q4	0,876	0,533	0,355	Valid
Q5	0,692	0,494	0,355	Valid
Q6	0,674	0,527	0,355	Valid
Q7	0,699	0,693	0,355	Valid
Q8	0,629	0,536	0,355	Valid
Q9	0,519	0,587	0,355	Valid
Q10	0,865	0,544	0,355	Valid
Q11	0,821	0,615	0,355	Valid
Q12	0,536	0,432	0,355	Valid
Q13	0,867	0,556	0,355	Valid
Q14	0,767	0,523	0,355	Valid
Q15	0,545	0,565	0,355	Valid

Sumber: Data olahan menggunakan spss

Hasil pengujian validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa r_{hitung} semua pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} (0,355), sehingga semua pertanyaan dari pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.

Pengujian instrument penelitian selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien *alpha* sebesar 0,697 dan 0,692 Nilai ini lebih besar dari 0,60 maka semua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dikatakan reliable.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Akuntan Perusahaan

	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Nilai kritis	Keterangan
Akuntansi Lingkungan akuntan di perusahaan	15	0,727	0,6	Reliabel
Akuntansi Lingkungan akuntan pendidik	15	0,717	0,6	Reliabel

Sumber: Data olahan

Pengujian selanjutnya setelah instrument penelitian dinyatakan valid dan reliabel adalah melakukan pengujian hipotesis, menggunakan Independent Sample T Test. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Akuntansi Lingkungan	Equal variances assumed	0,060	0,782	-2.632	60	0,024

Sumber: Data olahan

Tabel hasil uji independent sample t test menunjukkan hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 0,060 dengan signifikansi sebesar 0,782. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai ^{hitung} sebesar -2.632 lebih kecil dari t tabel dengan df 60 adalah 2.000. Dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa antara akuntan perusahaan dan akuntan pendidik terdapat perbedaan persepsi. Hal ini dapat terjadi sesuai dengan teori persepsi Suharyanto (2018) karena setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda terhadap suatu permasalahan hal ini tergantung bagaimana seseorang memandang permasalahan tersebut yang didasarkan pada informasi atau pengalaman yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa perlunya pemahaman lebih lanjut pada akuntan perusahaan tentang akuntansi lingkungan, agar sesuai harapan dari akuntan pendidik.

Referensi

Alizamar Nasbahry Coulo. (2016)., Psikologi Persepsi & Desain Komunikasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Konigtif untuk Kependidikan dan Desain komunikasi Verbal,. Penerbit Akademi, Yogyakarta.

- Andayani dan Akhmad Riduwan. (2017). Tanggungjawab Lingkungan Dan Peran Informasi Biaya Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Mamajemen. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan (EKUITAS)*, Volume 9 No 2,
- Arfan, Ikhsan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arfan, Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Chairira., Ginting, Jenny Veronica., Ramless, Polin., Ginting, Felix., 2022. Implementasi Green Accounting di Indonesia: Studi Literatur., *Financial: Jurnal Akuntansi.*, Volume 8 No 1., ISSN-P 2502-4574, ISSN-E 2686-2581., <https://financial.ac.id/index.php/financial>., 40-49.
- Ethika., Marda, Widia Gesti, (2021). Persepsi Akuntan Perusahaan Dan Akuntan Publik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan., *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, Volume 16 No 2, 134-148.
- Ghozali, Imam. (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Juniati., Lestari, Riana., (2018). Persepsi Dosen Akuntansi di Jakarta atas Implementasi Flow Cost Accounting (MFCA)., *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume 5 No 1, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4847>., 53-64.
- Hansen dan Mowen.(2007). *Management Accounting*. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat
- Maulita., Aham, M., Patrisia., (2020). Tingkat Kepedulian, Pengetahuan dan Persepsi Pemilik UMKM Dalam Mengimplementasikan Green Accounting di Samarinda., *Proseeding 4 th Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2020*, 323-328.
- Mehenna, Y. and Vernon P. D., (2004). "Environmental Accounting: An Essential Component Of Business Strategy". *Business Strategy and the Environment*. Bus. Strat. Env. 13, 65–77.
- Pramanik, et.al. 2007. Environmental Accounting And Reporting With Special Reference To India. *MPRA Paper*. No. 7712, 1-26.
- Proper., 2021. PERMENLHK no 1 tahun 2021 tentang proper., <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/330>, Diterbitkan 16 Februari 2021, Diakses pada 20 April 2024.
- Rahayudi, Adinda Maharani Putri., Apriwandi., (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Kinerja Keuangan., *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.*, Volume 7 No 1, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>, 774-786.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 40, Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 32, Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Robbins, Stephen P, 2008, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, ed 5, Jakarta: Erlangga.
- Sari, Devina Rizchy., Nugroho, Paskah Ika., (2017). Persepsi Akuntan Pendidik Tentang Konsep Dasar, Pengukuran, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi* Volume No 1., <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.490>., 34-53.
- Suharyanto, Arby., (2018)., Teori Persepsi Pengertian, Konsep, Penerapan dan Kritiknya. <https://dosenpsikologi.com>, diupload 8 Februari 2018 di download, 20 April 2024

Yakhou, M., and V. P. Dorweiler, (2004). "Environmental Accounting: An Essential Component of Business Strategy," Business Strategy and The Environment, vol. 13, 65-77,